

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Angka kematian ibu sangat tinggi, terlihat pada laporan organisasi kesehatan global yakni WHO, UNICEF, UNFPA, *World Bank Group*, dan *The United Nations Population Division* menyatakan bahwa kematian ibu masih menjadi permasalahan serius secara global, termasuk di Indonesia. Angka kematian ibu terus meningkat dan ada sekitar 200.000 kasus kematian ibu di dunia, yang menyebabkan angka *Maternal Mortality Rate* (MMR) di angka 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020). Sesuai data dari Profil Kesehatan di Indonesia terdapat kenaikan jumlah angka kematian ibu dari 4.221 menjadi 4.627 kasus di tahun 2020 yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Upaya yang dapat diidentifikasi pada pencapaian target *Sustainable Development Goals* (TPB/SGDs) salah satunya adalah dengan meningkatkan layanan kesehatan, termasuk dalam mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Terlihat pada (RPJMN) Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024, namun dalam target sasaran tersebut diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk dalam penanganan nyeri post partum (Kementrian PPN, 2020).

Masa nifas atau dikenal sebagai masa post partum adalah periode yang dimulai setelah keluarnya plasenta. Selama periode ini banyak ibu yang mengalami nyeri kontraksi uterus atau yang dikenal dengan "*afterpains*". Menurut jurnal Sitorus dan Harianja, dampak dari nyeri yang tidak teratasi secara signifikan termasuk dapat menghambat proses pemulihan ibu, mobilitas, laktasi, serta bonding dengan bayi, gangguan tidur dan kurangnya asupan nutrisi, yang semuanya dapat berdampak negatif kepada ibu dan bayi (Sitorus&Harianja, 2020).

Kontraksi rahim yang dirasakan oleh pasca melahirkan yang disebut dengan "*after pains*" disebabkan oleh kontraksi yang terjadi selama 2-4 hari

setelah proses melahirkan (*post partum*), maka penting untuk ibu memahami nyeri yang ibu rasakannya. Dimana rasa sakit yaitu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang kurang menyenangkan karena kerusakan jaringan aktual, potensial. Untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh ibu yang disebabkan karena kontraksi uterus perlu diberikan berbagai penanganan, sehingga ibu merasakan nyaman kembali setelah proses melahirkan (Sitinjak et al, 2023).

Dampak yang dapat dirasakan oleh ibu pada saat mengalami afterpains, antara lain adalah rasa sakit di rasakan, perdarahan karena kontraksi uterus yang kuat selama afterpains sehingga dapat menyebabkan perdarahan pasca persalinan pada beberapa kasus, ketidaknyamanan karena afterpains dapat menyebabkan ketidaknyamanan umum pada ibu baru terutama selama beberapa hari setelah bersalin, dan pada saat proses menyusui karena kontraksi uterus selama afterpains dapat meningkat saat menyusui yang disebabkan karena pelepasan oksitosin yang merangsang kontraksi sehingga bisa membuat menyusui terasa lebih nyeri (ACOG, 2018)

Salah satu strategi non-farmakologis yang cukup efektif adalah terapi massage, khususnya teknik effleurage. Teknik ini dilakukan dengan memberikan tekanan lembut pada abdomen ibu menggunakan telapak tangan yang diberikan pada hari ke-2 setelah melahirkan, setiap pijatan effleurage dilakukan selama 3-5 menit dan di ulangi sebanyak 3 kali pijatan. Tujuan dari pijat effleurage yaitu dapat memberikan tekanan yang lembut, menghangatkan otot abdomen, relaksasi mental dan fisik. *Massage effleurage* adalah teknik pijatan yang aman, gampang untuk dilakukan, tidak membutuhkan alat yang banyak, tidak membutuhkan biaya, tidak ada efek samping, bisa dilakukan sendiri ataupun dengan bantuan orang lain. Terapi *massage effleurage* juga diyakini dapat merangsang reseptor nyeri yang menghasilkan efek relaksasi dan pelepasan endorfin, yang membantu mengurangi nyeri. Berdasarkan teori *Gate Control Theory* oleh Melzack and Wall yang menjelaskan tentang intervensi massage bisa menghambat impuls nyeri pada otak (Novrida Ashar dkk., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anifah Fulatul,dkk (2022) pada 24 ibu *postpartum* pada hari ke-1 di TPMB Muntianah Hasil pretest menunjukkan

nilai skala tertinggi pada usia dewasa awal dengan skala nyeri rata-rata 8, dikategorikan skala nyeri berat. Pada saat post-test, ibu nifas merasakan nyeri dengan tingkat skala 5, yang merupakan nyeri tertinggi. Skala terendah skala nyeri 1, dimana ibu merasakan nyeri hingga mengalami penurunan pada skala terendah saat pre-test. Dalam pengukuran sebelumnya Pre (2 jam setelah persalinan) tidak ada perbedaan signifikansi dalam tingkat nyeri antara 2 kelompok kontrol dan intervensi ($p > 0,05$), ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan effleurage massage, kedua kelompok mempunyai skala nyeri sama. Skala nyeri pada kelompok intervensi setelah menerima pijatan *effleurage* memiliki perbedaan yang signifikan. Data analisis menunjukkan pada pengukuran hari ke-2 dan ke-3 memiliki nilai $p < 0,05$, jadi mengalami penurunan skala nyeri yang berbeda dengan kelompok kontrol (Anifah F,dkk 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di BPM Bidan Umu Hani Daerah Bantul, Yogyakarta terdapat 15% ibu yang mengalami nyeri afterpains dan 5 orang Ibu nifas pada bulan April 2024, >2 jam setelah ibu bersalin terdapat 2 ibu nyeri kontraksi dan >3 jam setelah bersalin pada 3 orang ibu merasa nyeri kontraksi. Nyeri yang dirasakan pada ibu setelah bersalin yaitu mules di abdomen bagian bawah yang menunjukkan nyeri sedang. Sensasi kontraksi uterus yang dirasakan oleh ibu terjadi pada saat ibu sedang diam maupun sedang aktif, dan hasil survei kepada bidan yang berada di BPM bidan Umu Hani untuk penanganan nyeri yang dilakukan di BPM adalah dengan tarik nafas dalam, mobilisasi dengan miring kanan dan miring kiri.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh teknik pijat *effleurage* terhadap nyeri afterpains pada ibu nifas di PMB Bidan Umu Hani ?

C. Tujuan Penyusunan Skripsi

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh teknik pijat effleurage terhadap nyeri afterpains pada ibu nifas di PMB Bidan Umu Hani.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat nyeri afterpains pada ibu nifas sebelum dilakukan pijat *effleurage* di PMB Bidan Umu Hani.
- b. Diketahui tingkat nyeri *afterpains* pada ibu nifas setelah dilakukan pijat *effleurage* di PMB Bidan Umu Hani.

D. Manfaat Penyusunan Skripsi

1. Manfaat Teoritis

Data penelitian ini dapat dipakai dalam memperluas pengetahuan serta masukan juga bahan pertimbangan dalam pemberian pelayanan kepada ibu nifas sebagai asuhan sayang ibu dalam meningkatkan mutu pelayanan bagi masyarakat yang terutama bagi nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan di PMB Umu Hani

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai panduan untuk menerapkan teknik pijat *effleurage*, serta menjadi pertimbangan penting dalam penyediaan layanan bagi ibu nifas sebagai bagian dari perhatian yang diberikan kepada ibu nifas dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan bagi masyarakat secara keseluruhan, khususnya bagi ibu nifas.

b. Manfaat Bagi Institusi

Data penelitian ini bisa menjadi bahan pedoman dalam penulisan tugas akhir skripsi serta untuk menambah kepustakaan bagi mahasiswa di instansi pendidikan yang khususnya untuk mahasiswa jurusan kebidanan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Data penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk diperluas lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya tentang nyeri afterpains pada ibu pasca melahirkan.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Teknik pijat *effleurage* dapat diterapkan secara langsung pada ibu nifas, dan diharapkan tidak hanya memberikan wawasan tambahan serta pengalaman bagi peneliti dalam bidang penelitian, tetapi juga dapat membantu dalam mengembangkan arah penelitian di masa depan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOHANES
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Desa in	Nama Peneliti	Perbedaan	Cara Pemberian	Hasil
1.	Komparasi Teknik <i>Effleurage Massage</i> Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Partum Di RSUD A.W. Sjahranie Pengaruh	Quasi Eksperimen	(Irda Novrida Ashar, dkk)	Rancangan Penelitian, Tempat Penelitian.	Diberikan intervensi selama 15 menit.	Diperoleh nilai sig sebesar 0,00001 ($p < 0.05$) yang menunjukkan berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam penurunan tingkat nyeri pada ibu nifas.
2.	Teknik <i>Effleurage Massage</i> Terhadap Nyeri <i>Afterpains</i> Pada Ibu Nifas Multipara di BPM Sartika & BPM Wanti di Kota Medan tahun(2020)	Quasi Eksperimen	(Friska Sitorus & Ester Harianja)	Rancangan Penelitian, Metode Penelitian,	Diberikan intervensi selama 2-3 menit.	Diperoleh p value= 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik effleurage massage terhadap nyeri afterpains pada ibu nifas
3.	Pengaruh <i>Effleurage Massage</i> Terhadap Nyeri <i>Afterpains</i> Ibu Postpartum Di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kabupaten Deli Serdang tahun (2021)	Quasi Eksperimen	(Murni Cutti H,dkk)	Metode Penelitian, Tempat Penelitian	Diberikan intervensi selama 3-5 menit.	Dipdapatkan ρ .value=0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan perlakuan effleurage massage pada ibu nifas.